

Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Srie Irianisyah^{1*}, Edi Harapan², Houtman³

¹ SD Negeri 90 Palembang, Indonesia

^{2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  sriirianisyah1050@gmail.com*

ABSTRACT

This study illustrated the implementation of supervision by school principals, particularly in the use of instructional media during the teaching and learning process in 90 Seberang Ulu II Palembang Primary Schools. This research method uses qualitative research methods and data collection is done by direct observation techniques in the field, documentation and interviews with teachers and school officials. The results showed that the implementation of academic supervision of the use of instructional media in Palembang 90 Primary School uses different techniques. To find out the use of instructional media objectively during the teaching and learning process, the Principal of State Elementary School 90 conducted a class visit supervision technique and also an individual meeting technique with a direct approach in accordance with a predetermined plan. There are factors that inhibit the implementation of academic supervision. The two factors influence the implementation of media use supervision learning in Palembang 90 Primary School. Nevertheless, all problems can be overcome until the supervision of the use of instructional media is carried out properly.

Keywords: *Supervision of the Principals, Learning Media*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 07,
2020

Revised

October 24, 2020

Accepted

October 26, 2020

How to cite

Irianisyah, S., Harapan, E., & Houtman, Y., (2020). Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). 1-7.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di sekolah, menciptakan situasi belajar yang kondusif, mengatur, menghimpun dan menggerakkan seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah sesuai dengan orientasi pendidikan yang telah ditetapkan, seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervise. Kepala sekolah memiliki peranan sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang saling berkaitan (Fitria, H. 2018; Mukhtar & Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. 2020). Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah (Jelantik, A. K. (2015). Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 90 Seberang Ulu II Palembang, kecenderungan guru menyampaikan materi pelajaran masih konvensional dan tekstual serta mengandalkan buku pegangan yang tersedia, berdampak pada rendahnya kesediaan guru menggunakan atau melakukan pengembangan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tampaknya pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran belum begitu baik, atau guru kurang mampu menentukan metode mengajar dan mengaplikasikannya pada media pembelajaran. Sementara itu, tuntutan kurikulum 13 sudah mengarah pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, yang seharusnya digunakan dalam proses belajar mengajar. Kemungkinan, faktor lain yang menyebabkan rendahnya penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Negeri 90 Seberang Ulu (SU) II Palembang khususnya yang berbasis pada teknologi dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru yang kurang menguasai kemajuan teknologi pendidikan. Selain itu, faktor prasarana sekolah yang kurang memadai, fasilitas yang dibutuhkan guru tidak tersedia untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Beberapa kajian terkait dengan supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran diantaranya adalah Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019) yang meneliti tentang hubungan supervisi kepala dan interpersonal komunikasi dengan dengan etos kerja guru. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan dan interpersonal komunikasi dengan dengan etos kerja guru. Selain itu Sarifudin, S. (2019) menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor adalah dengan melakukan perencanaan, dengan menyusun program-program supervisi selama satu semester. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MIN Kota Bogor, antara lain: memberikan motivasi kepada para guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam mendidik murid, melakukan kegiatan kunjungan ke kelas, berupa kegiatan observasi yang sesekali dilakukan. Berbeda dengan Darmawan, I. P. A. (2017) yang meneliti pengaruh supervisi kepala sekolah dan media pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman, observasi selama melaksanakan supervisi akademik, terutama penggunaan media pembelajaran Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 90 Seberang Ulu (SU) II Palembang, secara umum terdapat beberapa temuan yang perlu segera diatasi yakni, (1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, (2) Rendahnya pemahaman guru terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, (3) Kurangnya keterampilan guru menemukan dan menentukan metode pembelajaran menggunakan media yang tepat. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan persoalan tersebut dapat diatasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang relevan dengan masalah penelitian karena pendekatan kualitatif didasarkan pada kondisi natural atau keadaan alamiah suatu fenomena. Peneliti akan membuat gambaran kompleks berdasarkan data yang didapatkan secara langsung (data primer) kemudian memecahkan masalah sesuai dengan apa yang disarankan oleh data. Metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan; *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila

berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Anggito, A., & Setiawan, J. 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sample dalam penelitian ini adalah Guru dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 90 Seberang Ulu II Palembang. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman (2014) diantaranya adalah Reduksi Data. Pada tahap reduksi ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Kedua Penyajian Data. Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kompleks ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, nagan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dari data yang sudah ada dikelompokkan maka akan diuraikan dan dibentuk bagan agar mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah juga menggunakan teknik-teknik supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah menggunakan teknik yang berbeda-beda. Namun kebanyakan kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual dengan pendekatan secara langsung. Kepala sekolah mensupervisi guru secara individual dan langsung melakukan kunjungan kelas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Melalui kunjungan ini, kepala sekolah dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi guru. Selain itu melalui kunjungan kelas ini dapat memberikan dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang dilakukan. Kemudian dengan melalui kunjungan kelas juga dapat membantu guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih baik.

Pelaksanaan supervisi akademik secara garis besar sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam kegiatan supervisi akademik sudah mengarah pada tujuan diadakannya supervisi. Seorang guru menjadi lebih termotivasi dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran terutama media pembelajaran berbasis teknologi.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh waka bidang kurikulum bahwa pelaksanaan supervisi itu secara umum sudah tercapai sesuai dengan diharapkan. Menurut waka bidang kurikulum pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah tercapai sesuai dengan tujuan diadakannya program. Yakni semakin meningkatnya kinerja guru dalam mengajar dan kualitas pembelajarannya pun tentunya akan lebih meningkat.

Setiap selesai melakukan supervisi tentu harus ada tindak lanjutnya, sehingga supervisi tersebut memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala sekolah dasar (SD) Negeri 90 Palembang dalam membina guru berupa penghargaan (*reward*) diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar yang ditentukan, sementara itu, bagi guru yang belum memenuhi standar diberi teguran yang bersifat mendidik dan disarankan untuk mengikuti pelatihan atau

penataran lebih lanjut, memberi pembinaan secara individu dengan dipanggil di ruang kepala sekolah apabila bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan MGMP, dan adapula yang diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan baik di tingkat lokal maupun nasional kalau ada program dari pemerintah pusat. Kegiatan tindak lanjut hasil supervisi penggunaan media pembelajaran memberikan perubahan perilaku yang positif dalam melaksanakan tugas di sekolah. Dalam pembinaan ini diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran agar diberitahukan kepada guru untuk dapat diperbaiki. Demikian juga dengan kelebihan yang dimiliki guru perlu juga disampaikan agar dapat dikembangkan.

Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 90 Palembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi di sekolah. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi antara lain, guru yang mengajar di sekolah ini sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang studi yang di ampu serta ketersediaan media pembelajaran yang di butuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi, Selain itu, pola hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru ikut mendukung kelancaran kegiatan supervisi. Selain faktor pendukung di atas, pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri 90 Palembang juga memiliki kendala. Menurut kepala sekolah Dasar Negeri 90 Palembang bahwa kendala utama pelaksanaan supervisi adalah masalah waktu. Ada kalanya guru-guru sudah siap untuk disupervisi, namun kepala sekolah maupun tim supervisor ada kesibukan lain yang sangat penting. Hal ini mengharuskan ditundanya waktu pelaksanaan supervisi akademik Kemudian kendala yang dihadapi adalah anggapan sebagian guru Sekolah Dasar Negeri 90 Palembang bahwa supervisi merupakan suatu hal yang menakutkan terutama bagi guru muda, sehingga tidak percaya diri ketika mengajar pada saat supervisi dilaksanakan. Namun kendala tersebut bisa diatasi dengan memberikan pemahaman oleh Kepala Sekolah.

Temun ini didukung oleh beberapa ahli yang mana meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina serta memberikan masukan dan saran-saran positif dengan tujuan agar melakukan metode pembelajaran dengan baik, penggunaan media pembelajaran yang relevan sehingga diharapkan profesionalisme guru akan terbentuk (Bermawi, Y., & Fauziah, T. 2015; Anggraini, S., 2017). Guru harus bisa menyampaikan materi belajar dalam waktu yang terbatas. Efisiensi waktu tersebut dapat diatasi antara lain dengan menggunakan bantuan media pembelajaran akan menjadi pengalaman belajar menarik bagi peserta didik, khususnya kelompok belajar ditingkat dasar (Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. 2016; Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, A. 2017). Selain itu, melalui penggunaan media pembelajaran dapat memberikan informasi secara bersamaan dan konsisten bagi seluruh peserta didik, sangat memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan menumbuhkan semangat belajar. Sementara itu, Miarso (2004) merumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. 2019; Choi, T. M., Guo, S., & Luo, 2020; de Peralta, T. L., dkk, 2019). Dengan kata lain, media pembelajaran bisa dimaknai sebagai sarana atau perantara yang digunakan untuk mempermudah proses mencapai tujuan pembelajaran, memperoleh pengetahuan

maupun keterampilan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, media pembelajaran menjadi satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Akmal (2018) bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan psikomotorik dan keterampilan peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan pengawasan dan supervisi, mengatasi persoalan yang dihadapi guru maupun kesiapan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sikap profesional guru sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, untuk itu diperlukan supervisi akademik (Schneijderberg, C. 2019; Perlman, M., 2020). Dalam hal ini Kepala sekolah adalah supervisor yang sangat tepat, kepala sekolah merupakan subjek dalam pelaksanaan supervisi akademik (Sarbini., Kristiawan, M., & Wardiah, D. 2020; Yusak, L., & Darmawan, I. P. A. 2017). Sesuai dengan Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa seseorang untuk bisa diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Adapun standar itu meliputi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Dalam standar kompetensi, dicantumkan tentang kompetensi supervisi.

KESIMPULAN

Kegiatan supervisi penting dilaksanakan, kemudian hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru. Di dalam pelaksanaan supervisi, seorang supervisor diperlukan adanya kemampuan atau kompetensi yang memadai. Lebih khusus tentang kompetensi supervisi akademik yang berkaitan langsung dengan penggunaan media pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi penggunaan media pembelajaran yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik. Meskipun demikian semua persoalan dapat diatasi hingga pelaksanaan supervisi penggunaan media pembelajaran terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil penelitian, yang termuat dalam jurnal ilmiah ini merupakan output dari hibah penelitian yang di selenggarakan oleh penelitian di internal kampus Universitas PGRI Palembang. Saya ucapkan terimakasih kepada Institusi yang memfasilitasi peneliti dan kepada rekan reakan kami yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi sehingganya artikel ini telah terbit. Terimakasih juga kepada Editorial team *Attractive: Innovative Education Journal* yang telah memberikan saran perbaikan dalam proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Edi Harapan (EH) dan Houtman (H). Srie Irianisyah (SI) membantu mengolah data kemudian menyelesaikan proses revisi dalam penyempurnaan naskah artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). [Google Scholar](#)

- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-341). [Google Scholar](#)
- Amanda, M. O., Salam, R., & Saggaf, S. (2017, February). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 149-154). [Google Scholar](#)
- Akmal, N. Upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru melalui penggunaan media pembelajaran bervariasi di sdn 181 pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 53-61. [Google Scholar](#)
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4). [Google Scholar](#)
- Choi, T. M., Guo, S., & Luo, S. (2020). When blockchain meets social-media: Will the result benefit social media analytics for supply chain operations management?. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 135, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2020.101860>
- de Peralta, T. L., Farior, O. F., Flake, N. M., Gallagher, D., Susin, C., & Valenza, J. (2019). The Use of Social Media by Dental Students for Communication and Learning: Two Viewpoints: Viewpoint 1: Social Media Use Can Benefit Dental Students' Communication and Learning and Viewpoint 2: Potential Problems with Social Media Outweigh Their Benefits for Dental Education. *Journal of dental education*, 83(6), 663-668. <https://doi.org/10.21815/JDE.019.072>
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7). [Google Scholar](#)
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Jelantik, A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164. [Google Scholar](#)
- Mardiana, S. G. (2018). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran inovasi dan kreativitas guru pai terhadap hasil belajar pai siswa di smpn 33 kabupaten kaur. *Annizom*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Mukhtar. (2009). Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112. [Google Scholar](#)
- Mukhtar., & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press. [Google Scholar](#)
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*. <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2398>

- Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*, 6(2), 170-177. [Google Scholar](#)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. [Google Scholar](#)
- Nasional, D. P. (2009). Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen. Jakarta: Depdiknas. [Google Scholar](#)
- Perlman, M., Howe, N., Gulyas, C., & Falenchuk, O. (2020). Associations between Directors' Characteristics, Supervision Practices and Quality of Early Childhood Education and Care Classrooms. *Early Education and Development*, 31(4), 507-523. <https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1679006>
- Sarbini., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2020). Supervisor's Performance for the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 255-262. [Google Scholar](#)
- Sarifudin, S. (2019). Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri (min) kota bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49-70. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v2i01.374>
- Schneijderberg, C. (2019). Supervision practices of doctoral education and training. *Studies in Higher Education*, 1-11. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1689384>
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2231-2235. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>
- Yusak, L., & Darmawan, I. P. A. (2017, June). Supervisi Kepala Sekolah Di SD Negeri Kalongan 02, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. In Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Irianisyah, S., Harapan, E., & Houtman, Y., (2020)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

